

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I pendahuluan dibahas secara berturut-turut mengenai (1) latar belakang masalah (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Membangun kecerdasan seseorang membutuhkan wadah yang disebut dengan pendidikan. Dalam pendidikan ini akan berlangsung suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, dirancanglah kurikulum sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Namun dengan adanya berbagai penelitian tentang dunia pendidikan yang menimbulkan perubahan-perubahan termasuk juga kurikulum.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini ialah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan keberagaman yang terdapat di Indonesia yang diharapkan mampu mengembangkan pendidikan masa kini dan memajukan masa depan. Kurikulum 2013 memiliki pandangan bahwa pengetahuan tidak bisa dipindahkan langsung oleh guru kepada peserta didik

akan tetapi peserta didiklah yang harus secara aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dalam kurikulum 2013 ini dikemaslah pembelajaran yang sedemikian rupa kedalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dalam tema-tema tertentu. Dalam pembelajaran tematik ini siswa dilibatkan secara langsung serta aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreatifitas siswa yang sesuai dengan potensi dan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pada pembelajaran tematik tersebut dimuat berbagai mata pembelajaran termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kedudukan Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional. Fungsi Bahasa Indonesia tersebut sebagai bahasa pengantar pada lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki kedudukan sebagai alat pemersatu bangsa dalam berbangsa dan bernegara. Terdapat 4 keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. Guru pada pembelajaran bahasa Indonesia haruslah juga memperhatikan keterampilan berbicara.

Keterampilan Berbicara sering kali dianggap mudah, mengingat setiap individu sudah dapat berbicara secara alamiah. Padahal kenyatannya banyak siswa yan belum mampu utuk menyampaikan gagasan, ide atau saling berkomunikasi dengan temannya. Keterampilan berbicara siswa haruslah dilatih agar siswa dapat membangun kesinambungan dalam berkomunikasi. Mengingat berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan perasaan dan gagasan siswa. Akan tetapi siswa sering kali

mengalami kesulitan dalam berkounikasi dan menyampaikan pendapat. Hal ini dikarenakan kurang percaya dirinya siswa tersebut dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan PPL-Real di SD Negeri 1 Peguyangan, dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Secara praktik ketrampilan berbicara belum betul-betul dikuasai oleh siswa. Dikarenakan kurang maksimalnya praktik berbicara yang dilakukan siswa dalam pembelajaran.

Kesulitan dalam berbicara juga dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat yang dilakukan oleh guru. Memilih metode serta media yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya di kelas. Untuk melatih siswa berbicara siswa di kelas guru dapat mengembangkan metode atau model yang bervariasi guna membuat siswa lebih aktif dalam melaksana pembelajaran di kelas.

Untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan maka seorang guru harus mengetahui model yang harus diterapkan. Dengan demikian perlu adanya model pembelajaran berbasis permainan disamping menghibur melalui permainan, kenutuhan pengetahuan peserta didik pun terpenuhi melalui pembelajaran dengan metode permainan, yang salah satunya adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Model ini memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan

siswa, melatih siswa dalam membaca agar dapat memahami dengan cepat materi pelajaran, dan melatih keterampilan berbicara siswa.

Selain penggunaan model yang tepat, penggunaan model tersebut harus ditunjang dengan penggunaan media yang tepat pula. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media. Memilih media yang tepat haruslah dikaitkan dengan kompetensi/tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bahan ajar yang akan disampaikan, serta strategi pembelajaran. Media pembelajaran banyak ragamnya dan yang paling penting adalah media pembelajaran yang jarang diterapkan pada suatu kelas, salah satunya adalah Media Buku Cerita Bergambar (CERGAM). Buku Cerita Bergambar (CERGAM) memberikan informasi mengenai hal tertentu, gambar pada cerita pun membuat pembaca lebih mudah memahami isi cerita dan mudah mengingat cerita tersebut karena gambar yang terdapat pada cerita itu. Buku cerita bergambar (CERGAM) di lingkungan sekolah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi. Buku cerita bergambar (CERGAM) dapat membuat siswa lebih memahami akan cerita yang terdapat pada buku tersebut dan dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu kiranya suatu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cerita bergambar (CERGAM) yang dapat melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, maka dirumuskan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Buku Cergam Terhadap

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD di Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam keterampilan berbicara masih belum optimal hal ini disebabkan karena belum terbiasanya siswa berbicara di kelas terutama pada saat ditugaskan untuk menyampaikan pendapatnya di hadapan teman-teman. Sehingga keterampilan berbicara siswa belum optimal.
- 1.2.2 Pembelajaran belum berpusat pada siswa sehingga pelajaran Bahasa Indonesia dianggap membosankan dan tidak menyenangkan.
- 1.2.3 Penerapan variasi model pembelajaran yang belum optimal oleh guru salah satunya model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cergam dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan berbicara siswa terutama dalam hal menyampaikan pendapat, menyampaikan ulang dari isi bacaan, mengemukakan ide-ide, dan menyimpulkan isi bacaan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu,

perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Maka dalam penelitian ini dicoba model *talking stick* berbantuan buku cerita bergambar (CERGAM) dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa yang mengikuti pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas III SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada manfaat teoritis hasil penelitian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, serta dapat memahami dan memiliki kemampuan memvariasikan model pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan rancangan pembelajaran dan kreatifitas guru untuk menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Selain itu, guru dapat dilibatkan dalam penelitian ini sehingga guru memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
- c) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menjadi acuan dasar melaksanakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi atau kondisi dalam proses pembelajaran,

penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

